

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk mewujudkan pembangunan nasional di Indonesia pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Melalui pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas demi membentuk generasi penerus yang kelak akan membangun bangsa ini kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat Rahman, dkk (2022, hal. 2). Sejalan dengan hal tersebut dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Sebagaimana diketahui sekolah pembelajaran merupakan proses yang dapat menjadi tolak ukur prestasi belajar siswa untuk memahami tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kognitif atau *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena Intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Berdasarkan realita yang terjadi tidak semua orang yang

memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi pula ini hal ini sejalan dengan pendapat (Goleman, 2018) kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama.

Pada tingkatan Sekolah Dasar merupakan tahap pertama dalam pendidikan, yang mana sepatutnya dapat membentuk landasan yang kokoh untuk pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, sekolah dasar harus dapat membekali peserta didiknya dengan kemampuan dan keterampilan yang paling dasar. Kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa di Sekolah Dasar yang bertujuan agar seseorang memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru Irdawati dkk (2014, hal. 2). Pembelajaran yang baik memungkinkan siswa untuk mengakses pengetahuan, memahami informasi, dan mengembangkan keterampilan literasi yang kritis. Kelas IV SD merupakan tahap awal di mana siswa mulai memasuki dunia pembelajaran dengan membangun dasar yang kuat.

Pada zaman ini, pendidikan semakin dinamis dan beragam, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam memperkuat proses pembelajaran membaca. Tayeb, (2017) dalam penelitiannya mengatakan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan tahapan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Adanya model pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses belajar yang terarah, sehingga akan optimal dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali Kelas IV di SD Negeri 101981 Galang. Beliau mengatakan bahwa kemampuan membaca siswa Kelas IV di SD Negeri 101981 Galang masih sangat minim. Guru berpikiran bahwa seharusnya siswa yang diterima di Kelas IV SD sudah memiliki kemampuan membaca yang diperoleh dari pendidikan sebelumnya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut data yang disampaikan wali Kelas IV, terdapat 75% siswa atau 22 orang dari 30 siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah. Selain melakukan wawancara kepada wali kelas, peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas tersebut. Peneliti menemukan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar siswa. Guru mengajak siswa untuk membuat struktur bagan zat dan perubahannya. Hal ini tentu saja kurang efektif dalam mengajarkan pembelajaran IPAS bagi siswa Kelas IV.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu proses belajar untuk Kelas IV SD yaitu Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, And Create*). Model ini menekankan pada pembelajaran dengan metode membaca dengan suara, diskusi aktif, dorongan, dan pemahaman konten, yang merupakan elemen-elemen penting dalam pembelajaran membaca. Model pembelajaran RADEC merupakan jenis kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang melibatkan beberapa kegiatan pembelajaran seperti pemahaman konsep, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan menghasilkan suatu ide kreatif (Amelia & Imran, 2024, hal. 178). Penggunaan model RADEC untuk mengatasi permasalahan membaca pemahaman siswa juga digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhil (2018) dengan judul

“Pengaruh Model RADEC terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SDN Ballewe Kecamatan Balusu Kabupaten Baru” menunjukkan bahwa model RADEC berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada siswa Kelas IV SDN Ballewe, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, And Create* (RADEC) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar Kelas IV di SD Negeri 101981 Galang T.A 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS berdasarkan observasi masih tergolong rendah, sebesar 75% siswa yang masih belum tuntas dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan masih berfokus kepada guru, siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi.
4. Guru belum mampu untuk mengajak siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya permasalahan yang dipaparkan di atas, karena keterbatasan kemampuan peneliti maka peneliti membatasi masalah dalam

penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, And Create* (RADEC) terhadap hasil belajar IPAS siswa Sekolah Dasar Kelas IV di SD Negeri 101981 Galang T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah, maka permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, And Create* (RADEC) terhadap hasil belajar IPAS siswa Sekolah Dasar Kelas IV Materi Zat Dan Perubahan di SD Negeri 101981 Galang T.A 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, And Create* (RADEC) terhadap hasil belajar IPAS siswa Sekolah Dasar Kelas IV di SD Negeri 101981 Galang T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu berkontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

- b. Dapat dipergunakan sebagai pedoman penelitian selanjutnya yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memperoleh informasi terkait pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Dalam hal ini guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta menambah keprofesionalan guru dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Data dan informasi dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi rujukan serta memperoleh informasi untuk penelitian selanjutnya.